Jurnal AS-SAID
2023, Vol.3, No.1, Halaman 21-33. E-ISSN: 2774-4175

PENGERTIAN, SUMBER, DAN DASAR PENDIDIKAN ISLAM

Hikmatul Hidayah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, Indonesia
E-mail: hikmatulhidayah10@gmail.com

ABSTRACT

Education has a very important role, even the most important in developing Islamic civilization, in achieving the glory of Muslims will not be achieved except with Islamic education, Islamic education helps students to grow and develop through self-actualization of potential based on the moral principles of the Qur'an , knowledge and life-skills. This paper aims to analyze the meaning, sources and basis of Islamic education. In this research, the writer uses library research, which is a series of activities related to library data collection methods to obtain information data by gathering information related to the basic concepts of Islamic education. In this study, the authors used the content analysis (content study) approach. This research is in-depth discussion of the contents of written or printed information in the mass media which is used to draw conclusions through trying to find the characteristics of the message, and is carried out objectively and systematically. The data sources in this study are primary data sources from the Al-Qur'an while secondary data sources such as books, articles, etc. The results of this study are: Etymologically and terminologically, the definition of Islamic education, using the terms tarbiyah, ta'lim, and ta'dib, is in principle the same, that is, it is used to describe a process in growing and developing all human potential towards maturity, both physical, intellectual, and spiritual. The sources of Islamic Education are the Al-Qur'an, Sunnah, sayings, deeds, attitudes of friends, philosophers and ijtihad. The basis of Islamic education is the Qur'an, Sunnah, words of attitudes and actions of friends, historical basis, social basis, economic basis, political basis, psychological basis, and physiological basis.

Kata Kunci *: Definitions, Sources, Basic Islamic Education.*

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, bahkan paling penting dalam mengembangkan peradaban Islam, dalam mencapai kejayaan umat islam tidak akan tercapai kecuali dengan pendidikan Islam, pendidikan islam membantu anak didik agar tumbuh berkembang melalui aktualisasi potensi diri berdasarkan kaidah-kaidah moral Al-Qur'an, ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup *(life-skill*). Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pengertian, sumber dan dasar pendidikan islam. Dalam penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan *(library research)*, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka untuk mendapatkan data informasi dengan menghimpun informasi yang berkaitan dengan konsep dasar pendidikan islam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekataan *content analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistemtis. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dari Al-Qur'an sedangkan sumber data sekunder seperti buku, artikel, dll. Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu: Pengertian Pendidikan Islam secara etimologis maupun terminologis, dengan penggunaan term *tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib,* pada prinsipnya sama yaitu digunakan untuk menjelaskan suatu proses dalam menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah kematangannya, baik fisik, akal, maupun ruhani. Sumber Pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an, Sunnah, Perkataan, perbuatan sikap para sahabat, filsuf dan ijtihad. Dasar Pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an , Sunnah, Perkataan sikap dan perbuatan para sahabat, Dasar historis, Dasar social, Dasar ekonomi, Dasar politik, Dasar pisikologi, dan Dasar fisiologis.

Keywords : *Pengertian , Sumber, Dasar Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, bahkan paling penting dalam mengembangkan peradaban. Seperti halnya dengan perkembangan peradaban Islam, dalam mencapai kejayaan umat islam tidak akan tercapai kecuali dengan pendidikan Islam. Oleh sebab itu di dalam Al-Qur'an telah ditetapkan proses awal pendidikan. Dalam sejarah telah lahir beberapa tokoh pendidikan Islam yang dapat dijadikan rujukan dalam membentuk dan membina kepribadian sehingga tercipta kebudayaan ummah yang kuat dan tangguh.

Pendidikan Islam secara umum adalah upaya sistematis untuk membantu anak didik agar tumbuh berkembang melalui aktualisasi potensi diri berdasarkan kaidah-kaidah moral Al-Qur'an, ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup (*life-skill)*(Nata, 2003). Akan tetapi, walaupun telah dilakukan usaha-usaha pembaharuan pendidikan islam, namun dunia pendidikan masih saja dihadapkan pada beberapa problem. Problem dalam aktivitas pendidikan baik dalam penyusunan konsep teoritis maupun dalam pelaksanaan operasionalnya harus memiliki dasar kokoh. Hal ini dimaksudkan agar yang terlingkupi dalam pendidikan mempunyai keteguhan dan keyakinan yang tegas sehingga praktek pendidikan tidak kehilangan arah dan mudah di samping oleh pengaruh dari luar pendidikan. Karena agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, dengan sumbernya yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad. Sumber-sumber ini dalam pribadi manusia bertujuan mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak serta menguatkan iman dan takwa manusia. Pendidikan islam merupakan unsur terpenting bagi manusia untuk meningkatkan kadar keimanannya terhadap Allah SWT, karena orang semakin banyak mengerti tentang dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam maka kemungkinan besar mereka akan lebih tahu dan lebih mengerti akan terciptanya seorang hamba yang beriman. Manusia hidup dalam dunia ini tanpa mengenal tentang dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam, maka jelas bagi mereka sulit untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, apa lagi menjadi hamba yang beriman.

Dari latar belakang masalah di atas, maka kita sebagai calon pendidik perlu mengetahui bagaimana pengertian pendidikan islam, sumber dan dasar Ilmu Pendidikan Islam sebagai landasan pokok agar pendidikan Islam tegak berdiri dan tidak mudah roboh karena pengaruh-pengaruh ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis tentang Pengertian, Sumber dan Dasar Pendidikan Islam. Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka(Mahmud, 2011). Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang mengunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpus, seperti Al-Qur'an, buku, majalah, dokumen(Sholeh, 2005). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekataan content analysis (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Menurut Holsti dalam Syamsul Ma"arif menyatakan bahwa *content analysis* (kajian isi) adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara secara objektif dan sistemtis. *Content analysis* dapat juga digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio,iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain(Ma'arif, 2009).

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra(Azwar, 2009). Dalam penelitian *kepustakaan (library research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder . Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama, sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak bisa memberikan informasi langsung kepada pengumpul data(Prastowo, 2012). Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya(Azwar, 2009). Dengan kata lain, data sekunder adalah data pendukung dari data utama atau data primer. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam kamus bahasa Indonesia kata *pendidikan* merupakan kata jadian yang berasal kata *didik* yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia.

(Nata Abudin, 2011) Di kalangan tokoh pendidikan Islam ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam, sebelum mempelajari apa itu pendidikan. Yaitu ***al-Tarbiyah*** (pengetahuan tentang al-rabb), ***al-Ta'lim*** (ilmu teoritik, kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), ***al-Ta'dib*** (integrasi ilmu dan iman yang membuahkan amal).

a) Istilah Tarbiyah

Kata Tarbiyah berasal dari kata dasar *"rabba", "yurabbi*" menjadi *"tarbiyah*" yang mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik. Dalam statusnya sebagai khalifah berarti manusia hidup di alam mendapat kuasa dari Allah untuk mewakili dan sekaligus sebagai pelaksana dari peran dan fungsi Allah di alam(Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2014). Dengan demikian manusia sebagai bagian dari alam memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang bersama alam lingkungannya. Tetapi sebagai khalifah Allah maka manusia mempunyai tugas untuk mengolah, memelihara dan melestarikan alam dan lingkungan alam.

Dalam bentuk kata kerja, kata ini dapat dijumpai di dalam Al-Qur'an seperti pada Surat Asy-Syu'ara' ayat 18 dan Al-Isra' ayat 24.

قَالَ اَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلِيْدًا وَّلَبِثْتَ فِيْنَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِيْنَ ۖ

Artinya : *Berkata (Firaun): Bukankah kami telah mengasuh (mendidikmu) dalam keluarga kami semenjak kamu kecil dan menghabiskan beberapa tahun dari umurmu ?* (Q.S. Asy-Syu'ara': 18).

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِيْ صَغِيْرًاۗ

Artinya : ... *ya Tuhan kasihanilah keduanya (orang tua) sebagaimana keduanya telah mendidikku semenjak aku kecil* (Q.S. Al-Isra': 24)(Agama RI, 2014).

b) Istilah Al-Ta'lim

Secara Etimologi, *Ta'lim* berkonotasi pembelajaran, yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Hakikat ilmu pengetahuan bersumber dari Allah SWT. Seperti pada surat Al-Baqarah.

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

Artinya; *Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar* (Q.S. Al- Baqarah: 31)

Adapun proses pembelajaran (ta'lim) secara simbolis dinyatakan dalam informasi Al-Qur'an ketika penciptaan Adam A.S. oleh Allah SWT. Adam menerima pemahaman tentang konsep ilmu pengetahuan langsung dari penciptanya. Proses pembelajaran ini disajikan dengan menggunakan konsep ta'lim yang sekaligus menjelaskan hubungan antara pengetahuan Adam A.S. dengan tuhannya(Miniarti, 2013).

c) Istilah Al-Ta'dib

Menurut Al-Attas, istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah Al-Ta'dib, konsep ini didasarkan pada Hadits Nabi yang artinya :

"Tuhan telah mendidikku, maka ia sempurnakan pendidikanku" (HR. Al-Askary dari Ali r.a).

Al-Ta'dib berarti pengenalan dan pengetahuan secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadiannya(Miniarti, 2013a).

Dari ketiga kata bahasa arab tersebut kita melihat bahwa kata *tarbiyah* mempunyai pengertian yang lebih luas dan lebih cocok dipakai untuk *kata pendidikan* dibandingkan dengan kata *ta'dib* dan *ta'lim*. Kata *ta'lim* lebih dititikberatkan kepada pengajaran karena lebih terfokus kepada pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan sebagaimana ayat yang telah kita kutip di atas, sedangkan pendidikan lebih luas dari sekadar pengajaran. Sementara itu, kata *ta'dib* lebih banyak mengacu kepada pendidikan Akhlak dan budi pekerti sebagaimana yang dianut oleh para ahli pendidikan, seperti Prof. Zakiah Daradjat dan Abdur-Rahman An-Nahlawi. Meskipun demikian, Muhammad Naquib Al-Attas yang mengatakan bahwa kata *ta'dib* lebih cocok dipakai untuk *kata pendidikan* karena kata *ta'dib* mencakup wawasan ilmu dan amal yang merupakan esensi pendidikan Islam. Lain lagi dengan Abdul Fattah Jalal yang menyatakan bahwa kata *ta'lim* lebih luas daripada kedua kata lainnya. Alasannya adalah firman Allah pada ayat 151 dari Surat Al-Baqarah yang berbunyi :

كَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلًا مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰيٰتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ ۗ

Artinya *: Sebagaimana Kami telah mengirim Rasul dari jenis kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kitab dan hikmah serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.* (Q.S. Al-Baqarah: 151)

Dari pengertian *lugawi* di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan merupakan proses mengubah keadaan anak didik dengan berbagai cara untuk mempersiapkan masa depan yang baik baginya.

Abdur Rahman, Al-Bani misalnya menyimpulkan dari ketiga kata bahasa Arab yang sudah kita sebutkan tadi bahwa pendidikan itu memiliki empat unsur, yaitu :

1) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (balig)
2) Mengembangkan seluruh potensi
3) Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan
4) Melaksanakannya secara bertahap(Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2014).

Azra (1999) memandang ketiga istilah di atas mengandung makna yang sangat mendalam tentang manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan, melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam merupakan bimbingan jasmani dan ruhani sehingga mencapai kepribadian utama (Marimba, 1964), yang menurut Musthafa Al-Ghulayaini adalah manusia yang baik dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air(Firmansyah, 2019).

Dari penjelasan-penjelasan di atas, secara etimologis maupun terminologis, penggunaan term tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, pada prinsipnya sama yaitu digunakan untuk menjelaskan suatu proses dalam menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah kematangannya, baik fisik, akal, maupun ruhani. Proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi itu adalah hakikat dan fungsi tujuan pendidikan. Dalam pada itu, dari ketiga term itu selanjutnya dikembangkan untuk mengurai makna pendidikan islam.

2. Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam dapat diartikan semua acuan atau rujukan yang darinya memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Semua acuan yang menjadi sumber atau rujukan pendidikan Islam tersebut telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam mengantarkan aktivitas pendidikan, dan telah teruji dari waktu ke waktu. Sumber pendidikan Islam terkadang disebut sebagai dasar ideal pendidikan Islam.

Sumber pendidikan Islam memiliki fungsi yang sangat penting dan strategis. Fungsi tersebut, antara lain:

a) Mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai;
b) Membingkai seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya termasuk materi, metode, media, sarana, dan evaluasi;
c) Menjadi standar dan tolok ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Fungsi sumber pendidikan Islam sama halnya dengan fungsi sumber ajaran Islam. Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber ajaran Islam misalnya menjamin orang yang menggunakannya tidak akan tersesat selamanya. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai *al-Huda* (petunjuk), *al-Hakim* (wasit yang memutuskan perkara), *al-Furqan* (yang membedakan antara yang hak dan yang batil), *al-Syifa'* (sebagai obat penyakit jiwa), *al-Tabyin* (yang menjelaskan segala sesuatu), dan seterusnya(Wahyudin, 2018).

Sumber-sumber pendidikan Islam ini selengkapnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a, yaqra'u, qira'atan* atau *qur'anan* yang berarti bacaan, yang berarti pula mengumpulkan (*al-jam'u*), dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Al-Qur'an adalah firman Allah yang di-*nuzul*-kan kepada Nabi Muhammad yang dinukil secara mutawatir dan di pandang beribadah bagi yang membacanya.

Menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah melalui pernataraan malaikat Jibril, yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara *mutawatir* (tidak diragukan), dianggap ibadah bagi yang membacanya, yang dimulai dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Naas*. Dengan definisi tersebut, maka Al-Qur'an dengan sangat meyakinkan mengandung kebenaran, dan jauh dari kebatilan.

Al-Qur'an sebagai sumber yang esensial yang di dalamnya mengatur mengenai kaidah-kaidah hukum secara umum yang terpelihara tidak ada yang menambahi dan yang mengurangi sebagaimana firman Allah.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحٰفِظُوْنَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (Q.S. Al-Hijr: 9)

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya sebagai sumber hukum dan pedoman hidup manusia. Fungsi Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan lebih lanjut dapat dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut(Miniarti, 2013a):

Pertama, dari segi namanya, Al-Qur'an dan al-Kitab sudah mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an memperkenalkan diri sebagai kitab pendidikan. Al-Qur'an secara harfiah berarti membaca atau bacaan. Adapun al-Kitab berarti menulis atau tulisan. Membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya merupakan kegiatan utama dan pertama dalam kegiatan pendidikan.

Kedua, dari segi surat yang pertama kali diturunkan, yaitu ayat 1 sampai 5 surat *al-Alaq* juga berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya* (Q.S. Al-Alaq:1-5).

Lima ayat tersebut antara lain berkaitan dengan metode (*iqra'*), guru (Tuhan yang memerintahkan membaca), murid (Nabi Muhammad yang diperintah membaca), sarana dan prasarana (*al-qalam*), kurikulum (sesuatu yang belum diketahui/*maa lam ya'lam*).

Ketiga, dari segi fungsinya, yakni sebagai *al-huda*, *al-furqan*, *al-hakim*, *al-banyyinah*, dan *rahmatan lil alamin* ialah berkaitan dengan fungsi pendidikan dalam arti seluas-luasnya.

Keempat, dari segi kandungannya, Al-Qur'an berisi ayat-ayat yang mengandung isyarat tentang berbagai aspek pendidikan. Buku-buku tentang Al-Qur'an dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan sebagaimana tersebut di atas telah membuktikan bahwa kandungan Al-Qur'an memuat isyarat tentang pendidikan. Visi, misi, tujuan kurikulum, proses belajar mengajar, guru, dan berbagai komponen pendidikan lainnya dapat dirumuskan dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Kelima, dari segi sumbernya, yakni dari Allah SWT, telah mengenalkan diri-Nya sebagai *rabb* atau *al-murabbi*, yakni sebagai pendidik, dan orang yang pertama kali dididik atau diberi pengajaran oleh Allah SWT adalah Nabi Adam as. Al-Qur'an menyatakan :

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗقَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗقَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya*: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!* (Q.S. Al-Baqarah; 30)"

b) As-Sunnah

As-Sunnah diartikan sebagai sesuatu yang disandarkan (*udhifa*) kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan (*taqrir*)-nya. Adapun pengertian as-Sunnah menurut para ahli Hadits adalah sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik, atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya(Haris, 2013).

Sunnah sebagai sumber pendidikan Islam, dapat dipahami hasil analisa sebagai berikut(Rozak, 2018b):

Pertama, Nabi Muhammad SAW sebagai yang memproduksi Hadits menyatakan dirinya sebagai guru. Dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Ya'la, bahwa suatu ketika Rasulullah SAW masuk ke sebuah masjid yang di dalamnya ada dua kelompok. Kelompok yang satu sedang tekun menjalani ibadah sholat, zikir dan doa, sedangkan kelompok yang satunya lagi sedang berdiskusi dan mengkaji suatu masalah. Nabi Muhammad SAW ternyata bergabung dengan kelompok yang sedang mengkaji masalah. Dalam kesempatan itu Nabi berkata: Tuhan telah mengutus aku sebagai guru (*ba'atsani rabbi mu'alliman*).

Selanjutnya di dalam Al-Qur'an dinyatakan sebagai berikut:

هُوَ الَّذِيْ بَعَثَ فِى الْاُمِّيّٖنَ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍۙ

Artinya: *Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata* (Q.S. Al-Jumuah;2).

Ayat tersebut menginformasikan di antara fungsi Nabi, yaitu membacakan ayat Al-Qur'an, menyucikan kepribadian kaum pengikutnya, serta mengajarkan Al-Qur'an dan al-hikmah. Fungsi Nabi Muhammad SAW yang demikian itu terkait dengan kegiatan sebagai pendidik dan pengajar.

Kedua, Nabi Muhammad SAW tidak hanya memiliki kompetensi pengetahuan yang mendalam dan luas dalam ilmu agama, psikologi, sosial, ekonomi, politik, hukum dan budaya, melainkan kompetensi kepribadian yang terpuji, kompetensi keterampilan mengajar (*teaching skill*) dan mendidik yang prima, serta kompetensi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Nabi seorang pendidik yang profesional.

Ketiga, ketika Nabi Muhammad SAW berada di Mekkah pernah menyelenggarakan pendidikan di Darul Arqam dan di tempat-tempat lain secara tertutup. Ketika berada di Madinah pernah menyelenggarakan pendidikan di sebuah tempat khusus pada bagian masjid yang dikenal dengan nama suffah. Usaha-usaha tersebut menunjukkan bahwa nabi SAW memiliki perhatian yang besar terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Keempat, sejarah mencatat, bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang paling berhasil mengemban risalah Ilahiah, yakni mengubah manusia dari jahiliah menjadi beradab, dari kehancuran moral menjadi berakhlak mulia. Keberhasilan ini terkait erat dengan keberhasilan dalam bidang pendidikan.

Kelima, di dalam teks atau matan Hadits Nabi Muhammad SAW dapat dijumpai isyarat yang berkaitan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Misalnya Hadits Nabi Muhammad SAW yang mewajibkan kepada setiap setiap muslim laki-laki dan perempuan untuk menuntut ilmu; Hadits Nabi SAW yang menyatakan menuntut ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat, kewajiban mengajar bagi orang yang berilmu, keharusan guru mengajar dengan cara menyenangkan dan sesuai dengan fitrah manusia, mempelajari ilmu keduniaan dan keakhiratan sekaligus, menyediakan tempat bagi kegiatan belajar mengajar, menggalang dana zakat, infak, wakaf, dan sedekah jariyah untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, memuliakan orang-orang yang berilmu dan lain sebagainya. Kandungan Hadits-Hadits tersebut berkaitan dengan kegiatan wajib belajar, wajib mengajar, pendidikan untuk semua, pendidikan sepanjang hayat, kurikulum yang *integrated*, pendidikan berbasis masyarakat, pernyataan misi utama beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia, dan apresiasi terhadap para guru. Semuanya ketetapan Nabi Muhammad SAW tersebut erat kaitannya dengan kegiatan pendidikan.

c) Sejarah Islam

Pendidikan sebagai sebuah praktik pada hakikatnya merupakan peristiwa sejarah, karena praktik pendidikan tersebut terekam dalam tulisan yang selanjutnya dapat dipelajari oleh generasi selanjutnya. Di dalam sejarah terdapat informasi tentang kemajuan dan kemunduran pendidikan di masa lalu. Kemajuan dalam bidang pendidikan di masa lalu dapat dijadikan pelajaran dan bahan perbandingan untuk pendidikan di masa sekarang dan yang akan datang. Adapun kemunduran pendidikan di masa lalu dapat dijadikan bahan peringatan, agar tidak terulang kembali di masa sekarang dan yang akan datang.

Praktik pendidikan yang pernah dilakukan pada zaman Rasulullah SAW, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Dinasti Usmani, Dinasti Safawi, Dinasti Moghul, Dinasti Fatimiyah, kesultanan di abad pertengahan dan seterusnya merupakan peristiwa sejarah yang dapat dipelajari berdasrkan fakta dan bukti yang meyakinkan(Dian Fitriana, Hasan Basri, 2020).

Sejarah telah mewariskan berbagai aspek atau komponen pendidikan: visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, proses belajar mengajar, profil guru, murid, pengelolaan, kelembagaan dan lain sebagainya. Semuanya itu dapat dijadikan sumber bagi perumusan ilmu dan praktik pendidikan.

d) Pendapat Para Sahabat dan Filsuf

Sahabat adalah orang yang lahir dan hidup sezaman dengan Nabi serta menyatakan beriman dan setia kepadanya. Para sahabat adalah orang yang pertama kali belajar dan menimba pengetahuan dari Nabi Muhammad SAW. Adapun filsuf adalah orang yang berfikir secara mendalam, sistematik, radikal, universal, dan spekulatif dalam rangka mengemukakan hakikat atau inti dari sesuatu(Wahyudin, 2018).

Para sahabat dan filsuf adalah orang-orang yang memiliki keinginan dan komitmen yang kuat untuk membangun kehidupan manusia yang bermartabat. Mereka mencurahkan segenap waktu, tenaga dan kemampuannya untuk memikirkan dan membimbing umat manusia. Mereka memikirkan tentang hakikat manusia, alam, ilmu pengetahuan, akhlak, kebaikan, kebahagiaan, sosial, politik, kesejahteraan umat dan pendidikan(Jusuf Mudzakkir, 2006).

e) Hasil Pemikiran Para Ahli dalam Islam (Ijtihad)

Ijtihad berasal dari kata *jahada* yang berarti kesanggupan (*al-wus'i*), kekuatan (*al-thaqah*) dan berat (*al-masyaqqah*). Menurut Asy-Saukani secara etimologi ijtihad adalah pembicaraan mengenai pengerahan kemampuan dalam pekerjaan apa saja. Sa'id al-Taftani memberikan arti ijtihad dengan *tahmil al-juhdi* (ke arah yang membentuk kesungguhan), yaitu pengerahan segala kesanggupan dan kekuatan untuk memperoleh apa yang dituju sampai pada batas puncaknya. Hasil ijtihad berupa rumusan operasional tentang pendidikan Islam yang dilakukan dengan metode deduktif atau induktif dalam melihat masalah kependidikan(Rozak, 2018a).

Ijtihad menjadi penting dalam pendidikan Islam ketika suasana pendidikan mengalami *status quo*, *jumud* dan *stagnan*. Tujuan diadakannya ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisasi, inovasi dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas.

3. Dasar Pendidikan Islam

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan Islam adalah wawasan tajam terhadap sistem hidup Islam yang sesuai dengan kedua sumber pokok (Quran dan Sunnah), yang menjadi dasar bagi perumusan tujuan dan pelaksanaan Pendidikan Islam. Menurut Abidin Ibnu Ruslan, ada beberapa nilai fundamental dalam sumber pokok ajaran Islam yang harus dijadikan dasar bagi pendidikan Islam , yaitu:

a. Aqidah
b. Akhlak
c. Penghargaan kepada akal
d. Kemanusiaan
e. Keseimbangan
f. Rahmat bagi seluruh alam (Rahmatan lil'alamin)(Rusn, 1998).

Ini artinya, bahwa pendidikan Islam dalam perencanaan, perumusan, dan pelaksanaannya pada pembentukan pribadi yang berakidah Islam, berakhlak mulia, berpikiran bebas, untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi manusia secara terpadu tanpa ada pemisahan. Seperti aspek jasmani dan rohani, akal dan hati, individu dan sosial, duniawiah dan ukhrawiah, dan seterusnya. Karena pendidikan Iskam mengarah pada pembentkan insan paripurna (insan kamil), yakni yang dapat menjadi rahmatan lil'alamin, mampu memerankan fungsinya sebagai Abdullah dan kholifatullah.

Dasar pendidikan Islam dapa dibagi dalam tiga kategori yaitu:

a. Dasar Pokok

Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama pada masa awal pertumbuhan awal Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam disamping sunnah beliau sendiri(Ramayulis, 2019).

Kedudukan Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber pokok dapat dipahami ayat AlQur'an sendiri. Firman Allah:

كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ مُبٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوْٓا اٰيٰتِهٖ وَلِيَتَذَكَّرَ اُولُوا الْاَلْبَابِ

Artinya: *"Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran."* (QS. Shaad: 29)

Dan firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ

Artinya: *"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*." (QS. Al-Ahzab: 21).

b. Dasar Tambahan

Pada masa khulafaurrasyidin sumber pendidikan Islam sudah mulai mengalami perkembangan. Selain Al-Qur'an dan sunnah juga perkataan, sikap dan perbuatan para sahabat.

Usaha-usaha para sahabat dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pendidikan Islam ampai sekarang, di antaranya:

1) Abu Bakar melakukan kodifikasi Al-Qur'an;
2) Umar bi Khattab sebagai bapak reaktuator terhadap ajaran Islam yang dapat dijadikan prinsip strategi pendidikan;
3) Usman bin Affan sebagai bapak pemersatu sistematika penulisan Al-Qur'an;
4) Ali bin Abi Thalib sebagai perumus konsep-konsep pendidikan(Ramayulis, 2011).

c. Dasar Operasional

Dasar operasional pendidikan Islam adalah dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional ada enam macam yaitu(Ramayulis, 2011):

1) Dasar Historis

   Dasar historis adalah dasar yang memberikan andil kepada pendidikan dari hasil pengalaman masa lalu berupa peraturan dan budaya masyarakat. Sistem pendidikan tidaklah muncul begitu saja tetapi ia merupakan mata rantai yang berkelanjutan dari cita-cita dan praktek pendidikan di maa lampau yang tersurat mau pun yang tersirat.
2) Dasar Sosial

   Dasar soial yaitu dasar yang memberikan kerangka budaya dimana pendidikan itu berkembang, seperti memindahkan, memilih dan mengembangkan kebudayaan. Dimana pendidikan bertolak atau bergerak dari kerangka kebudayaan yang ada baik memindahkan, memilih dan mengembangkan kebudayaan itu sendiri.
3) Dasar Ekonomi

   Yaitu dasar yang memberikan persfektif terhadap potensi manusia berupa materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya yang bertanggung jawab terhadap anggaran perbelanjaannya. Pada setiap kebijakan pendidikan haruslah mempertimbangkan faktor ekonomis karena kondisi sosial masyarakat yang beraneka ragam akan dapat menjadi hambatan berlangsungnya pendidikan. Untuk itu, setiap kebijakan-kebijakan pendidikan harus mempetimbangkan faktor ekonomis.
4) Dasar Politik

   Yaitu dasar yang memberi bingkai dan ideologi daar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan harus bertitik tolak dari ideologi yang di anut karena hal ini merupakan dasar operasional pendidikan.
5) Dasar Psikologis

   Dasar Psikologis yaitu dasar yang memberi informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian dan penilaian dan pengukuran serta bimbingan. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan, harus memiliki informasi tentang watak peserta didik, pendidik, pengukuran dan penilaian yang terbaik.
6) Dasar Fisiologis

   Dasar Fisiologis yaitu dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya. Dasar fisiologis adalah dalam rangka menentukan arah, mengontrol serta memilih yang terbaik dari dasar-dasar operasional untuk dilaksanakan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, bahkan paling penting dalam mengembangkan Islam, dalam mencapai kejayaan umat islam tidak akan tercapai kecuali dengan pendidikan Islam.

Pengertian Pendidikan Islam secara etimologis maupun terminologis, penggunaan term tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, pada prinsipnya sama yaitu digunakan untuk menjelaskan suatu proses dalam menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah kematangannya, baik fisik, akal, maupun ruhani. Sumber pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, Sunnah, Perkataan, perbuatan sikap para sahabat, filsuf dan ijtihad. Adapun perlunya ijtihad digunakan karena semakin banyaknya permasalahan yang berkembang sekarang ini dalam bidang pendidikan, serta diperlukannya pemikiran-pemikiran baru yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan utama pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu taat dan bertakwa kepadaNya, serta dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, sumber pendidikan Islam harus berpedoman pada dasar hukum Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Dua hal itulah yang menjadi landasan utama dalam pendidikan Islam, dan tentu saja ditambah dengan hasil pemikiran manusia (ra'yu) sepanjang itu tidak menyalahi Al-Qur'an dan Sunnah.

Dasar pendidikan islam ada Tiga yaitu; **Dasar pokok**; dasar pokok ada dua yaitu, yang pertama Al-Qur'an yang kedua Sunnah. **Dasar Tambahan**; yaitu perkataan sikap dan perbuatan para sahabat . **Dasar Operasional**; dasar operasional ada enam yaitu, Dasar historis, Dasar social, Dasar ekonomi, Dasar politik, Dasar pisikologi, dan Dasar fisiologis**.**

Artikel yang penulis ini jauh dari kata sempurna, sehingga bagi penulis lanjutan untuk memperbaiki dan lebih menguatkan kajian tentang konsep dasar pendidikan islam dengan referensi-referensi yang lebih akurat dan mendalam.

REFERENSI

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.

Agama RI, K. (2014). *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Sygma.

Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.

Dian Fitriana, Hasan Basri, E. H. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 146.

Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *17*(2).

Haris, A. (2013). Hadits Nabi sebagai Sumber Ajaran Islam. *Jurnal Hukum Islam*, *12*(1), 12–13.

Jusuf Mudzakkir, A. M. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.

Ma'arif, S. (2009). *Mutiara-Mutiara Dakwah KH HASYIM ASY'ARI*. Pustaka Pelajar.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.

Miniarti, S. (2013a). *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta teoretis filosofis dan aplikatif normative*. PT Panca Anugerah Sakti.

Miniarti, S. (2013b). *Ilmu Pendidikan Islam*. Amzah.

Nata, A. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Angkasa Bandung.

Nata Abudin. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Fajar Interpratama.

Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.

Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam. (Edisi Revisi)*. Kalam Mulia.

Ramayulis. (2019). "Ilmu Pendidikan Islam" , (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338. In *Jurnal Common* (Vol. 3, Issue 1).

Rozak, A. (2018a). Al-Quran, Hadis, dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, *2*(2).

Rozak, A. (2018b). Alquran, Hadis,Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, *2*(2), 90.

Rusn, A. I. (1998). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Pustaka Pelajar.

Sholeh, A. R. (2005). *Pendidikan Agama dan Pengembangn untuk Bangsa*. PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyudin. (2018). Sumber-Sumber Pendidikan Islam. *UIN Alauddin Makasar*, *3*(1).